

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu perekonomian berkembang dengan diterapkannya sistem ekonomi yang tidak sama dalam masing-masing negara. Pada konteks perekonomian, pemikiran ekonomi Islam juga mengalami perkembangan seperti pembahasan terkait etika bisnis yang kini menjadi topik yang seringkali dibahas pada setiap kalangan praktisi pebisnis. Etika bisnis yang diterapkan seperti unsur moral serta etika ketika melakukan kegiatannya, tidak hanya sebatas tercapainya keuntungan dengan jumlah yang besar, namun juga untuk memunculkan sikap disiplin.

Seiring dengan hal tersebut, maka kesadaran etika ketika melakukan bisnis semakin besar, beberapa orang mulai merasakan pentingnya hubungan antara berbagai faktor dalam melakukan bisnis. Pada ajaran Islam diwajibkan untuk muslim melakukan usaha dengan maksimal yang sanggup dilakukannya ketika melakukan aturan (syariah) pada kehidupan. Islam pada semua aspek kehidupannya mencakup bisnis serta usaha yang menjadi jalan untuk memperoleh kehidupan seseorang yang sejahtera.

Islam sebagai agama dengan kesempurnaannya mencakup banyak permasalahan kehidupan makhluk hidup, baik diuraikan dengan rinci maupun global, dengan substansi ajaran Islam yang diturunkan Allah SWT pada Rasulullah dibedakan menjadi tiga yaitu akidah, akhlak serta syari'ah.¹ Qardawi mengartikan akidah sebagai

¹ Djazuli dan Janwari , Yadi, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, (Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Perasada, 2002), hlm.17

dasar dari semua tatanan kehidupannya pada Islam, di dalamnya meliputi tatanan perekonomian. Tatanan yang ada pada Islam diantaranya akidah atau disebut juga dengan pelayanan akidah. Tugas dari tatanan tersebut yakni melindungi akhlaknya, mempelajari lebih dalam sampai akarnya, menyebarluaskan, membentengi dari seluruh rintangan serta mengimplementasikan pada kehidupannya.²

Keterkaitan ekonomi Islam terhadap akidah akan terlihat jelas pada berbagai perihal, misalnya bangunan akidah dijadikan pondasi sementara akhlak serat aibdah dijasikan suatu hal yang dibangun di atas pondasi tersebut. Rumah yang didirikan tanpa ada pondasinya digolongkan bangunan yang rapuh. Maka, aktivitas perekonomian perlu didasarkan dengan aktivitas manusia untuk melakukan pemenuhan kehidupannya dengan layak, baik dari segi bentuk produksinya, distribusi, konsumsi atau kegiatan yang lain. Kegiatan semacam itu menurut orang Islam termasuk bagian yang tidak terpisah dari tugasnya sebagai khalifat serta ibadahnya pada Allah SWT. Oleh sebab itu, kegiatan itu wajib diikat serta dilandasi dengan nilai maupun prinsip yang terdapat pada Al Quran serta As Sunnah.³

Dalam hakikatnya tujuan diterapkannya aturan syariah pada Islam dalam *muamalah* terkhusus pada perilaku bisnis yaitu supaya didapatkannya rizki yang mulia serta berkah, dengan demikian akan terbentuk manusia dengan stabilisasi serta keadilan untuk memenuhi kebutuhannya, kesempatan kerja secara penuh serta distribusi

² Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2006), hlm.35

³ Didin Hafiduddin, *Islam Aplikatif*. (Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2003), hlm.28.

pendapatannya secara merata tanpa perlu merasakan hal yang tidak setimbang dengan berkepanjangan pada masyarakatnya.

Kegiatan bisnis seringkali dipandang sebagai suatu hal yang sifatnya komersil serta adanya kecenderungan bergerak mendapatkan laba yang besar menggunakan modal yang paling kecil. Maka pandangan tersebut salah, atau tidak tetap pada pembahasan bisnis modern, karena melihat capaian bisnis tidak diukur hanya untuk memperoleh laba semata. Jika bisnis dikonstruksi dengan persepsi tersebut maka tidak akan dapat bertahan dengan berjangka waktu lama, sebab prinsip di dalamnya yang rapuh serta tidak kuat. Pandangan bisnis menurut Islam tidak hanya sekadar orientasinya untuk mendapatkan laba namun untuk bergerak serta memegang teguh suatu prinsip yang menjadi dasarnya. Prinsip itu yang akan dijadikan sebagai titik tolak dalam melaksanakan suatu perbisnisan .⁴

Kajian penting pada Islam salah satunya ialah terkait etika bisnis. Definisi etika yaitu suatu kaidah ataupun serangkaian prinsip yang dipakai untuk mengatur kehidupan manusia. Etika yaitu bagian dari filsafat yang mengkaji dengan kritis serta rasional yang membahas normal, nilai serta moralitas. Maka, moral tidak sama dengan etika. Pranata serta nilai terkait baik serta buruknya suatu hal disebut norma, sementara etika yaitu suatu refleksi yang dilakukan rasional serta kritis alasan hal tersebut mengapa buruk ataupun baik. Etika dalam ekonomi Islam, seperti yang diberikan rumusannya oleh ahli ekonomi Islam yaitu keilmuan yang mempelajari berbagai aspek

⁴ Erni Tresnawati S dan Muhammad Hasanudin, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: PT. Refika Aditama) hlm. 31

kemaslahatan serta kemafsadan pada aktivitas prekonomian yang melihat perbuatan serta aman manusia sejauh apakah yang dapat diketahui berdasarkan bimbingan waktu serta akal nya.⁵

Etika bisnis yaitu berbagai aturan yang menekankan pada prinsip yang bertindak ataupun tidak diperbolehkan untuk dilakukan, dimana berbagai aturan itu dapat bersumberkan pada aturan yang tertulis ataupun yang tidak tertulis. Cara untuk melaksanakan aktivitas bisnis, meliputi semua aspek yang berhubungan dengan seseorang, masyarakat serta perusahaan disebut dengan seseorang, perusahaan serta masyarakatnya. Etika bisnis pada suatu entitas dapat mengkonstruksi norma, perilaku, nilai yang dimiliki pimpinan maupun karyawan untuk membangun kaitan adil serta sehat melalui berbagai mitra kerjanya, orang yang memegang saham serta masyarakatnya. Jadi, selaku muslim maka kita diajarkan melaksanakan perdagangan dengan niat karena Allah SWT sebab rezekinya telah diatur oleh Tuhan YME.

Etika bisnis Islam memiliki potensi yang dijadikan landasan untuk semua aktivitasnya termasuk dalam melakukan transaksi bisnis yang sifatnya global. Maka, hal tersebut penting untuk pelaku bisnisnya sebab dipakai dalam menunjang keberjalanan aktivitas perusahaannya ketika mencari laba secara maksimal dengan menggunakan tuntutan moralitas serta mengkonstruksi daya tahan bisnis secara kokoh. Etika bisnis dapat dipakai untuk melakukan pengendalian persaingan bisnis dengan normal yang tersedia.

⁵ Aris Baidowi, "Etika Bisnis Perspektif Islam", *jurnal*, STAIN Pekalongan, hlm. 4

Keadilan yang berkaitan terhadap konsumennya meliputi pembeli yang merasakan ketidaknyamanan sikap karyawannya yang seringkali tidak menunjukkan keramahan serta pembeli tidak menerima barang secara kondisi yang baik. Maka, masalah yang berkaitan terhadap penerapan etika pada bisnisnya yang perlu ditingkatkan supaya penilaian maupun kepuasan konsumennya dengan perusahaan akan memperoleh respon positif.

Dalam riset terdahulu tentang etika bisnis menurut perspektif Islam, jurnal karya Erli Juliyani. Etika bisnis Islam diartikan dengan akhlak ketika melaksanakan bisnis yang dilandasi oleh berbagai nilai Islam, dengan demikian pada pelaksanaannya tidak perlu khawatir, karena telah diyakini bahwa sesuatu itu baik serta benar. Akhlak, nilai etik, moral, serta susila ialah berbagai nilai yang mendorong seseorang berkepribadian utuh. Misalnya kebenaran, kejujuran, kemerdekaan, keadilan, kebahagiaan maupun kasih sayang. Jika nilai etik tersebut digunakan untuk melakukan penyempurnaan hakikat seseorang dengan utuh. Masing-masing individu diperbolehkan memiliki seperangkat nilai, namun pengetahuan yang mengarah serta melakukan pengendalian terhadap perilakunya hanya berpatokan dengan dua sumbernya yakni Al-Quran dan hadis pada setiap sendi kehidupannya, termasuk pada bisnis. Akhlak ataupun etika memiliki kedudukan yang begitu penting untuk kehidupan seseorang, baik individu yang termasuk anggota masyarakat ataupun bangsa. Kemuliaan maupun kejayaan manusia di muka bumi diukur dari akhlak yang dimilikinya, serta kerusakan juga diakibatkan karena keburukan akhlaknya. Dalam kehidupannya, seseorang membutuhkan moral karena tanpa moral maka

keberlangsungan kehidupan tidak mungkin terjadi.⁶ Adapun berdasarkan hasil dan analisis dari penelitian terdahulu lainnya yaitu Evi Susanti “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Mebel di CV. Jati Karya Palembang”. Dalam kesimpulannya penerapan etik bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembeli memperoleh barang yang memiliki mutu serta kualitas, sikap kesopanan serta keramahan dengan demikian pembeli akan merasakan kepuasan serta kenyamanan dalam melakukan transaksinya.

7

Merujuk pada hasil pengamatan awal yang sudah dilaksanakan diperoleh yakni karyawan CV. Putra Mandiri Sejahtera (PMS) ini masih ada yang terlihat kurang ramah terhadap pelayanan yang diberikan pada konsumen sehingga harus diperbaiki dari segi pelayanannya. Untuk melihat proses maupun hasil kegiatannya, diperlukan mekanisme evaluasi kinerja pada kinerja karyawannya ataupun staff. Keakuratan mengevaluasi kinerja karyawan atau staff termasuk titik pijakan yang penting pada proses untuk memperbaiki kinerja perusahaannya. Tanpa mekanisme penilaian kerja, maka tidak mungkin berbagai program perbaikannya mampu berjalan secara baik. Demikian senada dengan intisari implisit pesan Rasulullah SAW yang menjelaskan: *“hari ini haruslah lebih baik dari hari yang kemarin, serta hari besok haruslah lebih baik dari*

⁶ Erly Juliyani, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Jurnal, (Jurnal Umum Qura, 2016) hlm. 12

⁷ Evi Susanti, *Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Mebel di CV Jati Karya Palembang*, Skripsi (Palembang, FEB UIN Raden Fatah Palembang, 2017) hlm. 73

hari ini. Apabila hari ini, mempunyai kualitas yang lebih buruk dari hari yang kemarin, maka masuk pada golongan yang celaka.”⁸

Penulis mengambil untuk melakukan penelitian di **CV. Putra Mandiri Sejahtera (PMS)** yang termasuk perusahaan yang pergerakannya pada bidang jasa angkut barang yang dimana sama dengan PT. JLP dan PT.Mortar utama selain itu CV. Putra Mandiri Sejahtera juga menyediakan supply bahan bangunan seperti, bata merah, tanah merah, pasir, dan batu kali. Semakin banyak persaingan dalam bisnisnya secara handal serta beragam cara dalam penarikan perhatian konsumennya supaya muncul ketertarikan, yaitu dilakukan dengan cara memberikan pelayanan pada konsumennya dengan sopan serta baik. Islam pun telah memberikan pedoman untuk beretika dengan baik serta benar supaya pelanggannya akan kembali di waktu yang berbeda.

Mengacu pada penelitian yang ada, peneliti memiliki ketertarikan melakukan penelitian dengan berjudul “**PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM USAHA JASA ANGKUT BARANG DI CV. PUTRA MANDIRI SEJAHTERA (PMS) SERANG BARU.**”

B. Rumusan Masalah

Mengacu dengan latar belakang permasalahan, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini meliputi :

⁸ Erni Tresnawati S dan Muhammad Hasanudin, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: PT. Refika Aditama) hlm. 225

1. Bagaimana CV. Putra Mandiri Sejahtera (PMS) menerapkan etika bisnis dalam bisnisnya ?
2. Bagaimana penerapan etika bisnis di CV. Putra Mandiri Sejahtera (PMS) dalam perspektif etika Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian di antaranya untuk :

- a) Mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis di CV. Putra Mandiri Sejahtera (PMS) dalam perspektif Islam.
- b) Sudah sesuaikah perilaku para karyawan CV. Putra Mandiri Sejahtera (PMS). Dengan etika bisnis Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, kegunaannya yaitu :

- a) Kegunaan ditinjau dari Teoritis

Perolehan hasilnya sebagai sarana untuk melakukan perbandingan berbagai konsep yang sudah dipelajari melalui praktik pada dunia bisnis serta perdangan yang hubungannya terhadap etika dalam bisnis Islam.

- b) Kegunaan bagi Akademik

Mendapatkan Pengalaman dan wawasan untuk menerapkan etika bisnis Islam dan dijadikan bahan masukan untuk riset di waktu yang mendatang.

c) Kegunaan bagi Perusahaan

Digunakan sebagai bahan masukan untuk perusahaan supaya dapat mengoptimalkan kerja bisnis melalui melakukan pengembangan etika bisnis Islam/

